
Digitalisasi dan Perluasan UMKM Kampung Batik di Desa Pungsari Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen

Yenni Khristiana^{1*}, Dessyana Kardha², Etty Indriani³,
Muhammad Khoiruman⁴, Ambar Wariati⁵

Fakultas Ekonomi dan Bisnis^{1,3,4,5}, Fakultas Ilmu Komputer²,
Universitas Dharma AUB Surakarta

Email: yenni.kristi@stie-aub.ac.id dessyanakardha@stmik-aub.ac.id etty.indri@stie-aub.ac.id
khoiruman@stie-aub.ac.id ambar.wariati@stie-aub.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 22 Agustus 2024 di Balai Desa Pungsari, Kecamatan Plupuh, Kabupaten Sragen. Program ini bertujuan untuk mendorong digitalisasi dan perluasan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kampung Batik Desa Pungsari melalui pendampingan dalam pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) serta pemanfaatan teknologi digital untuk pemasaran.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi sosialisasi digitalisasi UMKM, pelatihan pemanfaatan teknologi digital, serta pendampingan langsung dalam pembuatan NIB bekerja sama dengan PT. Mikrobisnis Digital Sejahtera melalui program INAmikro. Kegiatan ini berlangsung dalam tiga sesi utama, yaitu pembukaan oleh Kepala Desa, pemaparan materi digitalisasi, serta sesi praktik dan pendampingan langsung.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta, yang terdiri dari pelaku UMKM setempat, sangat antusias dalam mengikuti program ini. Sebagian besar berhasil memperoleh NIB dan memahami pentingnya digitalisasi dalam pengembangan usaha mereka. Masukan dari peserta menunjukkan perlunya pendampingan lebih lanjut, khususnya dalam aspek pemasaran digital dan pengelolaan keuangan usaha. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan UMKM Kampung Batik di Kecamatan Plupuh dapat lebih siap bersaing di pasar yang lebih luas melalui pemanfaatan teknologi digital.

Kata kunci: Digitalisasi UMKM, Nomor Induk Berusaha (NIB), Pengabdian Masyarakat, Kampung Batik.

A. Pendahuluan

Modernisasi dan revolusi industri perlahan-lahan menuntun manusia ke dalam kultur masyarakat digital dimana masyarakat digital terbagi kedalam dua kelompok, yaitu *Digital Native* dan *Digital Immigrant*. *Digital Native* adalah generasi yang lahir bersama dengan kemajuan teknologi sedangkan *Digital imigrant* adalah generasi yang lahir sebelum kemajuan teknologi. Saat ini digital *native* masih usia menempuh pendidikan dan lahan pekerjaan sebagian besar diisi oleh generasi *digital imigrant*. Sektor pekerjaan yang dipilih oleh digital *imigrant* salah satunya adalah berbisnis atau yang biasa dikenal dengan UMKM (Usaha Kecil, Mikro dan Menengah). (Jayanti & Karnowati, 2023).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peranan penting dan strategis dalam struktur perekonomian Indonesia karena memberikan sumbangan besar terhadap Produk Domestik Bruto (61,1%), penyerapan tenaga kerja (97,1%), dan ekspor (14,4%). Bank Indonesia sebagai Bank Sentral berupaya memberikan kontribusi terbaik untuk terus meningkatkan peran UMKM dalam perekonomian. Saat ini pelaku UMKM biasa ditemui baik di kota maupun di desa. UMKM desa adalah pilar ekonomi lokal yang berkontribusi pada pemerataan ekonomi. Mereka menciptakan lapangan pekerjaan di lingkungan pedesaan dan mengurangi ketimpangan ekonomi antara wilayah perkotaan dan pedesaan. Hal ini membantu mengatasi masalah urbanisasi berlebihan dengan mempertahankan penduduk di desa. (www.bi.go.id)

Kecamatan Plupuh adalah salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Sragen dengan luas wilayah yaitu 46,95 km² dan ibu kota kecamatan di Kelurahan Cangkol dan secara administratif terdiri dari 16 desa yakni desa Karangwaru, Ngrombo, Karungan, Manyarejo, Sambi

rejo, Somomoro dukuh, Sidokerto, Plupuh, Pungsari, Gedongan, Jambangan, Gentan Banaran, Dari, Jabung, Karanganyar, dan Cangkol. Salah satu desa yang terkenal dengan bisnis UMKMnya adalah Desa Pungsari. Berada di Kawasan Situs Sangiran, Desa Pungsari di Kecamatan Plupuh, Kabupaten Sragen ternyata menyimpan segudang potensi yang bisa jadi daya tarik wisata. Letak geografis yang potensial tersebut juga didukung dengan beragam kesenian yang ada di tersebut. Desa Pungsari menjadi salah satu desa sasaran program Pemajuan Kebudayaan Desa Tahun 2021. Program ini milik Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek). Desa Pungsari memiliki beragam potensi yang bisa dijual. Mulai dari kesenian tradisional, budaya, kuliner khas, dan alam. Namun, segudang potensi itu belum mampu dikembangkan warga secara maksimal karena masih banyak warga belum mengenal digitalisasi dan memiliki NIB (Nomor Induk Berusaha). www.sipelangi.sragenkab.go.id

Pencarian informasi digital yang hanya dengan sekali sentuh, seseorang dapat mencari informasi yang dibutuhkan kapanpun, dimanapun, dalam situasi apapun. Segala informasi yang dibutuhkan seseorang dapat dicari sehingga fasih teknologi merupakan kompetensi yang diperlukan di semua bidang pekerjaan. Berada di pelosok daerah dan menjalankan usaha saat ini tidak menjadi masalah lokasi karena berjualan memperkenalkan produk bisa melalui e-commerce yang terinstal di smartphone. Proses perizinan usaha yang dulunya dinilai terlalu rumit sudah diperbaiki oleh pemerintah dengan digitalisasi melalui sistem Online Single Submission(OSS). Melalui sistem yang didukung payung hukum PP No. 24/2018 ini, pemilik usaha dapat mengurus seluruh perizinan secara online. Dengan melakukan registrasi di OSS, pemilik usaha juga dapat memperoleh NIB (Nomor Induk Berusaha), yang fungsinya serupa dengan NIK bagi warga negara. NIB dapat menjadi langkah awal untuk mempercepat proses perizinan usaha. Dengan memiliki NIB maka pelaku UMKM bisa dengan percaya diri melakukan penawaran produk-produknya secara global melalui internet. (www.sragenkab.go.id)

Maka program pengabdian masyarakat yang merupakan salah satu dari fungsi tri darma perguruan tinggi yang harus dilaksanakan oleh seorang dosen ini bertujuan untuk membantu warga masyarakat kecamatan Plupuh kabupaten Sragen untuk menuju ke arah digital dengan langkah pertama yaitu bekerja sama PT. Mikrobisnis Digital Sejahtera yang memiliki program INAmikro dimana INAmikro merupakan program digitalisasi pasar rakyat serta sektor mikro dan ultra mikro yang berupa pendampingan agar para pengusaha mikro bisa naik kelas dalam usahanya dan mampu menaikkan omzet. Dengan adanya kegiatan ini maka diharapkan seluruh pelaku UMKM di kecamatan Plupuh memiliki NIB dan mampu memasarkan produknya secara global dengan bantuan digitalisasi.

B. Metode Pengabdian

Kegiatan ini dilaksanakan selama 3 jam bekerja sama dengan Balai Desa Pungsari, pada hari kamis tanggal 22 Agustus 2024 dengan target peserta masyarakat desa para pelaku UMKM di kecamatan Plupuh. Kegiatan ini terbagi ke dalam 3 sesi yaitu pembukaan oleh Bapak Lurah, dilanjutkan dengan sosialisasi digitalisasi untuk UMKM dan sesi terakhir yaitu pendampingan pembuatan NIB bekerja sama dengan Tim dari program INAmicro PT. Mikrobisnis Digital Sejahtera.

Metode pengabdian masyarakat untuk digitalisasi dan perluasan UMKM Kampung Batik di Desa Pungsari, Kecamatan Plupuh, Kabupaten Sragen, dapat dilakukan melalui pendekatan partisipatif dan terstruktur. Langkah pertama adalah pendekatan awal dan identifikasi kebutuhan dengan melibatkan pelaku UMKM untuk memahami tantangan mereka, seperti akses pasar, pemasaran digital, atau pengelolaan bisnis. Selanjutnya, dilakukan pelatihan dan workshop komunitas yang fokus pada pengenalan teknologi, pembuatan konten digital, dan penggunaan media sosial sebagai alat pemasaran. Dalam tahap ini, pelaku UMKM diajarkan

tentang dasar-dasar digitalisasi, seperti fotografi produk, pengelolaan toko online, dan penggunaan platform e-commerce. (Prayogi & Kirom , 2022)

Metode berikutnya adalah pendampingan intensif dan mentoring, di mana para pelaku UMKM diberikan bimbingan langsung untuk mengimplementasikan apa yang telah dipelajari. Tim pengabdian juga membantu pembuatan akun di platform e-commerce atau media sosial serta memberikan saran untuk meningkatkan daya tarik visual produk batik. Selain itu, diadakan program promosi bersama, seperti pameran produk atau kampanye online yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan produk Kampung Batik ini. Evaluasi berkala dilakukan untuk mengukur dampak dari program, diiringi dengan pengembangan strategi keberlanjutan, seperti pembentukan komunitas digital UMKM yang saling mendukung. Pendekatan ini diharapkan mampu memberdayakan pelaku UMKM, meningkatkan penjualan, dan memperluas jaringan pasar mereka secara digital. (Prayogi & Kirom , 2022).

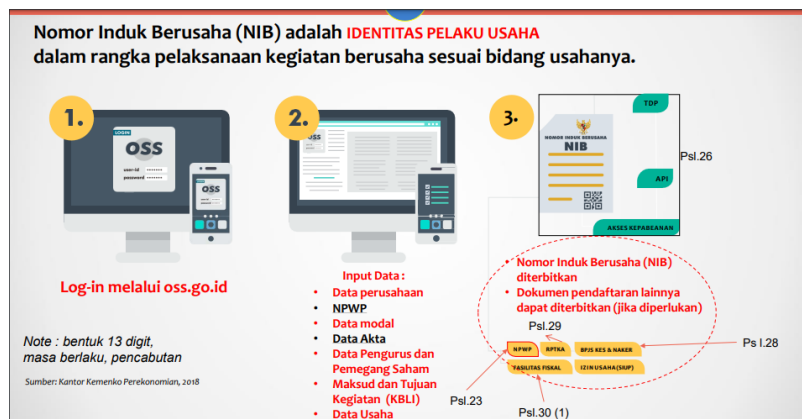
C. Hasil dan Pembahasan

Sebagian besar peserta antusias mengenai hal ini karena peserta dibantu untuk memproses pembuatan NIB dan mendapatkan informasi tentang bagaimana menjalankan usaha di era digitalisasi ini. Pihak kecamatan pun merasa terbantu dengan program ini dan berharap program ini berkelanjutan. Dari segi waktu terdapat masukan untuk bisa diadakan lebih pagi karena sesi proses pembuatan NIB ternyata memakan waktu agak lama berkaitan dengan antusiasme tinggi dari masyarakat yang hadir.



Gambar 1. Pembuatan dan Aktifasi Akun OSS

Kegiatan ini merupakan salahsatu kegiatan dimana tim pengabdian masyakat mempresentasikan materi yang bekerjasama dengan PT. Mikrobisnis Digital Sejahtera untuk pengenalan akun OSS yang akan diperkenalkan ke peserta UMKM sehingga Masyarakat peserta UMKM menjadi tau bahwa pendaftaran akun dengan mudah bisa dilakukan dan dapat didampingi oleh petugas selama pengabdian berlangsung. Akun OSS digunakan untuk memperoleh NIB yang menjadi identitas dan legalitas pelaku usaha. NIB berfungsi sebagai: Tanda Daftar Perusahaan (TDP). Angka Pengenal Importir (API), jika diperlukan. Akses Kepabeanan untuk aktivitas impor/ekspor. (<https://oss.go.id/>)



Gambar 2. Aktivasi Nomor Induk Berusaha (NIB)

OSS mempermudah pelaku usaha untuk mengurus berbagai perizinan yang diperlukan, seperti: Izin usaha (IU). Izin komersial atau operasional. Izin lokasi, lingkungan, dan bangunan. OSS untuk NIB juga berfungsi untuk memfasilitasi Pelaku Usaha Baik usaha mikro, kecil, menengah (UMKM) maupun usaha besar. Dalam berbagai sektor industri dan lokasi di seluruh Indonesia. Dengan perizinan yang lebih mudah dan cepat, OSS diharapkan dapat meningkatkan minat investor domestik maupun asing untuk menanamkan modal di Indonesia. (<https://oss.go.id/>)



Gambar 3. Proses pelaksanaan kegiatan di damping oleh petugas

Nomor Induk Berusaha (NIB) memiliki banyak kegunaan yang penting bagi pelaku usaha di Indonesia. Pertama, NIB berfungsi sebagai identitas resmi dan legalitas usaha, menggantikan Tanda Daftar Perusahaan (TDP) yang sebelumnya wajib dimiliki. Selain itu, NIB juga berfungsi sebagai Angka Pengenal Importir (API) untuk pelaku usaha yang ingin melakukan kegiatan impor dan memberikan akses kepabeanan terkait bea dan cukai. NIB menjadi syarat utama dalam pengurusan berbagai perizinan usaha lainnya, seperti izin lokasi, izin lingkungan, izin bangunan, hingga izin komersial atau operasional. (<https://oss.go.id/>)

Selain itu, NIB memperkuat legalitas usaha sehingga meningkatkan kepercayaan lembaga keuangan dalam memberikan akses pembiayaan atau kredit usaha. Dengan memiliki NIB, pelaku usaha juga dapat mengakses berbagai fasilitas dan program pemerintah, seperti subsidi, pelatihan, atau pendampingan usaha. Bagi investor, NIB mempermudah kegiatan investasi dengan memberikan perlindungan hukum atas usaha mereka. Terakhir, NIB mempermudah pelaporan aktivitas usaha dan memastikan kepatuhan terhadap aturan hukum yang berlaku, sehingga mengurangi risiko sanksi administratif. Dengan semua manfaat ini, NIB menjadi elemen penting bagi usaha yang ingin berkembang secara legal dan berkelanjutan di Indonesia. (<https://oss.go.id/>)

Pada kegiatan tersebut pelaku usaha UMKM di damping olah tim pengabdian Masyarakat yang bekerjasama dengan PT. Mikrobisnis Digital Sejahtera saling berdiskusi dan tanya jawab terkait dengan fasilitas apa yang akan diterima pelaku bisnis UMKM dalam proses pembuatan NIB.



Gambar 4. Proses konsultasi dan tanya jawab peserta UMKM

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang melibatkan tanya jawab dengan peserta UMKM berfokus pada pemecahan masalah yang dihadapi pelaku usaha dalam mengelola dan mengembangkan bisnis mereka. Topik yang sering dibahas meliputi perizinan usaha, seperti prosedur pengurusan Nomor Induk Berusaha (NIB) melalui OSS, strategi pemasaran digital untuk meningkatkan penjualan, serta manajemen keuangan yang mencakup pencatatan keuangan sederhana hingga pengelolaan modal.

Selain itu, peserta UMKM sering bertanya tentang akses pembiayaan, seperti cara mendapatkan kredit usaha rakyat (KUR) atau hibah dari pemerintah. Isu-isu terkait inovasi produk, pengemasan, dan penentuan harga jual juga menjadi topik populer. Dalam tanya jawab, sering kali dibahas tantangan spesifik yang dihadapi oleh pelaku UMKM, misalnya cara menghadapi persaingan, membangun jaringan bisnis, atau memanfaatkan teknologi untuk efisiensi operasional. Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan solusi praktis yang dapat langsung diterapkan, sekaligus meningkatkan pemahaman peserta terhadap aspek-aspek penting dalam pengelolaan usaha mereka. (Nasution & Indria, 2021)



Gambar 5. Proses pendaftaran NIB UMKM di damping Petugas

Dokumentasi diatas terlihat Persiapan dokumen dan data usaha dimana tim pengabdian dan petugas membantu pelaku UMKM mempersiapkan dokumen atau informasi yang diperlukan, seperti: Nama dan jenis usaha. Nomor KTP pemilik usaha. Alamat usaha dan lokasi kegiatan usaha. NPWP (jika ada) dan nomor kontak. Setelah itu Registrasi Akun OSS tim pengabdian dan petugas memandu pelaku UMKM untuk membuat akun di sistem OSS (Online Single Submission) dengan memasukkan data pribadi, seperti nomor KTP, email, dan nomor telepon. (<https://oss.go.id/>)

Setelah semua data terisi, petugas mendampingi pelaku UMKM untuk mengajukan permohonan NIB. Sistem OSS secara otomatis memproses dan menerbitkan NIB dalam bentuk file elektronik (PDF) yang dapat diunduh langsung. Dengan pendampingan tim pengabdian dan petugas, pelaku UMKM dapat lebih mudah memahami proses, meminimalkan kesalahan, dan memastikan bahwa NIB mereka diterbitkan dengan benar sesuai kebutuhan usaha.

D. Simpulan

Kesimpulan yang dapat kita tarik dalam kegiatan pengabdian Masyarakat ini adalah proses ini memberikan manfaat signifikan bagi pelaku usaha kecil dan menengah dalam memperoleh legalitas usaha secara mudah dan efisien. Pendampingan petugas membantu mengatasi kendala seperti kurangnya pemahaman terhadap sistem OSS, kesalahan pengisian data, atau minimnya akses teknologi di kalangan pelaku UMKM. Dengan pendampingan, pelaku UMKM tidak hanya mendapatkan NIB sebagai identitas resmi usaha mereka tetapi juga pengetahuan tambahan tentang penggunaan sistem OSS secara mandiri untuk kebutuhan di masa depan.

Kegiatan ini menunjukkan pentingnya kolaborasi antara pemerintah, petugas pendamping, dan pelaku usaha untuk mendorong digitalisasi perizinan yang inklusif. Selain itu, keberadaan NIB mempermudah UMKM untuk mengakses program pemerintah, fasilitas pembiayaan, dan peluang pasar yang lebih luas, sehingga dapat meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha mereka. Hal ini menegaskan bahwa pendampingan adalah langkah strategis untuk mendukung transformasi UMKM menuju usaha yang lebih modern, legal, dan berdaya saing tinggi. Serta membina hubungan baik dengan masyarakat dalam hal ini peserta pelatihan, civitas kelurahan dan kecamatan serta pihak PT. Mikrobisnis Digital Sejahtera.

E. Saran

Setelah kegiatan ini dilaksanakan disarankan kepada tim pengabdian untuk tetap melakukan monitoring terhadap pelaku UMKM yang telah mendapatkan NIB untuk memastikan mereka dapat memanfaatkan legalitas tersebut secara optimal, misalnya untuk akses pembiayaan, program pemerintah, atau perluasan pasar.

Diharapkan pada kegiatan berikutnya terdapat pendampingan berkelanjutan untuk bisa membantu dan memantau sejauh mana peserta pelatihan mampu memperluas pasar UMKMnya serta mendapatkan pelatihan mengenai:

1. Pengelolaan laba rugi UMKM baik secara konvensional maupun secara digital.
2. Perluasan usaha melalui iklan digital
3. Pengelolaan CRM (Customer Relationship Management) secara konvensional maupun digital.

Daftar Pustaka

Jayanti, E., & Karnowati, N. B. (2023). DIGITALISASI UMKM DAN LITERASI KEUANGAN UNTUK KEBERLANJUTAN UMKM DI KABUPATEN CILACAP. *JURNAL KAJIAN BISNIS*, 31(1), 51-64. doi:<https://doi.org/10.32477/jkb.v31i1.504>

-
- Murtiningsih, D., & Caroline, R. T. (2024). Digitalisasi UMKM. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)* , 7(3), 1387-1400. doi:Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i3.13861>
- Nasution, E. Y., & Indria, T. (2021). *Digitalisasi Umkm Di Masa Pandemi*. Sumatera Utara: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Prayogi , A., & Kirom , M. (2022). ASSISTANCE IN DEVELOPING THE DIGITALIZATION OF MSMES FOR THE WONROYOSO VILLAGE COMMUNITY OF PEKALONGAN IN FACING THE NEW NORMAL ERA. *Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat (JPPM)*, 3(1), 14-24. doi:<https://doi.org/10.52060/jppm.v3i1.652>
- Wijoyo , H., & Widiyanti , W. (2020). *DIGITALISASI UMKM PASCA PANDEMI COVID-19 DI RIAU*. Jawa Timur: Program Studi Administrasi Publik.
- Wijoyo, H., & dkk. (2020). *Digitalisasi UMKM*. Solok Sumatera Barat.
- <https://indonesia.go.id/kategori/editorial/8587/umkm-indonesia-makin-kuat-program-level-up-2024-siap-dorong-digitalisasi-bisnis>
- <https://pelaporan.kominfo.go.id/fpublikasi/detail/4>
- https://www.badanperizinan.co.id/?gad_source=1&gclid=Cj0KCQiA4rK8BhD7ARIsAFe5LXJxTPeNTEfjTpcL3-PO87Do8ujLhjb-L3uAAJCcXXIcTxVRMzKw4vMaAivbEALw_wcB
- <https://sipelangi.sragenkab.go.id/profil/detail/20>
- <https://oss.go.id/>
- <https://sragenkab.go.id/berita/ekatalog-bantu-kembangkan-umkm-sragen.html>
- www.bi.go.id